

**DESAIN KURIKULUM DAN PENGEMBANGAN PAK DALAM  
PENGENDALIAN DIRI DARI JUDI ONLINE PEMUDA DI ACEH SINGKIL  
GKPPD GUNUNG MERIAH**

**Renti Ardina Gajah, Andar Gunawan Pasaribu**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[rentiardinarelme@email.com](mailto:rentiardinarelme@email.com) [andargunawanpasaribu@gmail.com](mailto:andargunawanpasaribu@gmail.com)

**Abstract**

The curriculum plays an important role in education, including conservative, critical, and creative roles. These three roles need to be balanced. The curriculum also has several functions, such as adjustment, integration, differentiation, preparation, selection, and diagnostics. Recently, there has been an increase in criminal activities committed by youth, particularly those involved in gambling offenses. As is well known, gambling has spread and become prevalent in society. The curriculum is also crucial in the GKPPD Church of Gunung Meriah in addressing the growing number of youths engaging in online gambling. The research method used in this study is qualitative research.

Keywords : Curriculum, Development of Religious Education (PAK), GKPPD Church of Gunung Meriah, Online Gambling

**Abstrak**

Kurikulum memiliki peran penting dalam pendidikan, termasuk peran konservatif, kritis, dan kreatif. Ketiga peran ini perlu seimbang. kurikulum juga memiliki beberapa fungsi, seperti penyesuaian, integrasi, diferensiasi, persiapan, pemilihan, dan diagnostik. Akhir-akhir ini, banyak tindakan kejahatan yang dilakukan oleh pemuda, terutama yang terlibat dalam tindak pidana perjudian. Seperti yang diketahui, perjudian telah berkembang dan tersebar di tengah masyarakat. Kurikulum sangat di butuhkan juga dalam gereja GKPPD Gunung Meriah dalam mengatasi banyaknya pemuda telah melakukan judi online. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif

Kata kunci : Kurikulum, Pengembangan PAK ,Gereja GKPPD Gunung Meriah, Judi Online

**PENDAHULUAN**

Di era modern seperti saat ini, setiap orang dimudahkan dengan keberadaan internet yang memungkinkan mereka untuk mengakses berbagai informasi atau layanan di mana saja dan kapan saja. Kemudahan akses ini memberikan berbagai manfaat bagi penggunanya, dengan dampak yang bervariasi, baik positif maupun negatif. Salah satu dampak negatif dari kemajuan teknologi adalah munculnya situs-situs yang menawarkan

perjudian secara daring. Akhir-akhir ini, banyak tindakan kejahatan yang dilakukan oleh pemuda, terutama yang terlibat dalam tindak pidana perjudian. Seperti yang diketahui, perjudian telah berkembang dan tersebar di tengah masyarakat. Dalam kasus judi online, banyak orang yang terperangkap, dan sebagian besar di antaranya adalah remaja, baik yang memang tertarik dengan sepak bola maupun mereka yang hanya ikut-ikutan teman karena rasa penasaran, kemudian mencoba untuk bermain judi online tersebut. Pemuda adalah generasi didalam gereja dan menjadi kunci dalam penguatan dan pengembangan gereja. Sebagai pemuda di gereja mereka memiliki tanggung jawab, untuk melanjutkan pelayanan yang telah dirintis oleh gereja. Menurut Jonthan dalam kutipan Ndraha, pemuda di gereja merupakan individu yang telah dipilih Tuhan dalam meneruskan tongkat estafel pelayan gereja.<sup>1</sup>

Pemuda dalam gereja mempunyai peran dan tanggung jawab, maka pentingnya gereja menyusun sebuah kurikulum yang dapat membimbing pemuda dalam proses pembinaan dalam pengendalian perjudian dan pembentukan karakter sebagai masa depan gereja. Kurikulum yang bertujuan sebagai panduan yang isinya tujuan, materi pembelajaran, serta metode yang digunakan untuk mencapai hasil pendidikan. Menurut Nova, kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) dirancang gereja yang bertujuan untuk mendidik umat-Nya, dalam pengetahuan serta pengembangan karakter. Perlunya gereja memperkuat iman untuk pengendalian diri dalam judi online melalui pembinaan yang terstruktur dengan rancangan yang baik dan berfokus dengan ide-ide yang kreatif. Pembinaan dilakukan harus sejalan dengan tujuan PAK yang berlandaskan pada Firman Tuhan.<sup>2</sup>

Permainan judi online yang bergantung pada faktor keberuntungan ini memang sangat menarik bagi kalangan pemuda. Masa remaja sendiri merupakan periode peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, yang ditandai dengan perubahan dan perkembangan baik secara biologis maupun psikologis. Secara biologis, masa ini terlihat dari perkembangan seks primer dan sekunder, sementara secara psikologis, remaja mengalami fluktuasi sikap, perasaan, keinginan, dan emosi yang cenderung tidak stabil. Meningkatnya penyalahgunaan judi online di kalangan pemuda, terutama di Aceh

---

<sup>1</sup>Amurisi Ndraha, Pipit Endayani Zalukhu, and Dorkas Orienti Daeli, Pengembangan Spritualitas Kaum Muda Melalui Katekisasi, "Sudermann: Jurnal Ilmu Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan 15, No.1 (2020) hal 10

<sup>2</sup>Nova Jelly Rungkat, (Pentingnya Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Pemuda Dalam Meningkatkan Sprituallitas Pemuda Menurut Teori Wychoff," *JURNAL LUXNOS* 8, no. 1 (2023) hal 25

Singkil. Dapat mencakup data atau fenomena yang menggambarkan dampak buruk judi online pada kesehatan mental, sosial, dan ekonomi pemuda terutama di Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi (GKPPD) adalah salah satu gereja di wilayah Kabupaten Aceh Singkil yang menjadi bagian dari pelayanan gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi. Maka pentingnya pendidikan agama Kristen dalam membantu pemuda mengembangkan pengendalian diri dan menghadapi tantangan sosial seperti judi online.<sup>3</sup>

Penelitian ini berusaha membentuk desain kurikulum PAK dalam pengendalian diri dalam judi online. Desain ini informasi penerapan model menciptakan kurikulum PAK pemuda aceh singkil yang efektif untuk pengendalian dalam judi online. Desain kurikulum ini juga membina iman dan karekter pemuda dalam keperluan gereja menjalankan misi. Dengan demikian, tujuan penulisan ini ialah memperlihatkan kajian teoritis mengenai Desain Kurikulum dan Pengembangan PAK Dalam Pengendalian Diri dari Judi Online Pemuda di Aceh Singkil GKPPD Gunung Meriah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif. Penelitian yang semua bahan yang digunakan dalam diskusi setiap bagian studi ini akan diambil dari literatur-literatur yang tersedia di perpustakaan. Tinjauan literatur meliputi pengidentifikasian, penjelasan sumber, dan penguaraian secara sistimatis dari dokumen-dokumen yang mengandung informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.<sup>4</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Desain Kurikulum dan Pengembangan**

Dalam bahasa Inggris, “design” berarti rancangan, pola atau model. Oleh karena itu, pengertian desain kurikulum adalah proses penyusunan atau perancangan model kurikulum yang sesuai dengan visi dan misi suatu institus, khususnya sekolah. Seorang perancang kurikulum bertanggung jawab untuk menentukan dan merancang model kurikulum, seta mengembangkan dan menerapkannya. Tujuan dari desain ini adalah untuk mencapai solusi terbaik dalam mengatasi masalah dengan memanfaatkan informasi yang ada. Kurikulum

---

<sup>3</sup>Khoirul Bariyyah Hidayati, “*Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*” Jurnal Psikologi Indonesia, Vol.5.No.2, (Mei,2016) hlm.137

<sup>4</sup>Sumanto Hasan, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Yogyakarta: ANDI, 1990), 33.

diartikan sebagai program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang diharapkan, yang diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis, diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan pribadi dan kompetensi sosial siswa. Sederhananya, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dengan menempuh suatu kurikulum, siswa dapat memperoleh ijazah.<sup>5</sup>

Dalam hal ini, ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti, bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran, sebagaimana halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak antara satu tempat ketempat lainnya dan akhirnya mencapai finish. Dengan kata lain, suatu kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu. Pengertian kurikulum dalam dunia pendidikan awalnya diartikan sempit dan masih tradisional. Kurikulum sekedar memuat sejumlah mata pelajaran yang diberikan guru atau sekolah kepada peserta didik guna mendapatkan ijazah atau sertifikat. Hal ini masih banyak ditemui di madrasah ketika ditanya mana kurikulumnya, maka jawabannya adalah sebuah tabel dengan kolom nomor, nama mata pelajaran, kelas, dan jumlah jam tatap muka perminggu. Kepala sekolah dan guru masih ada yang memahami kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang akan diberikan ke siswa dalam setahun setiap kelasnya<sup>6</sup>

Dalam perkembangannya sebuah istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan, yang diartikan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diupayakan oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah. Dalam tingkat perguruan tinggi disebut sejumlah mata kuliah diperuntukkan memperoleh sebuah ijazah.<sup>7</sup>

Desain kurikulum adalah pengembangan proses perencanaan, validasi, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Selanjutnya, Saylor mengajukan delapan prinsip sebagai acuan dalam desain kurikulum. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana. 2008), 65

<sup>6</sup> Desain Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal Di Mi Ma'arif Kenalan Borobudur, Antoro dan Suliswiyadi, *jurnal Conference on Islamic Studies (CoIS)* (Magelang: 2019) hal 141.

<sup>7</sup> Hernawan, "Pengertian, Dimensi, Fungsi dan Peranan Kurikulum" hal 2

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2007), 193.

1. Desain kurikulum harus memudahkan dan mendorong seleksi serta pengembangan semua jenis pengalaman belajar yang esensial bagi pencapaian prestasi belajar, sesuai dengan hasil yang diharapkan.
2. Desain memuat berbagai pengalaman belajar yang bermakna dalam rangka merealisasikan tujuan-tujuan pendidikan, khususnya bagi kelompok peserta didik yang belajar dengan bimbingan guru.
3. Desain harus memungkinkan dan menyediakan peluang bagi guru untuk menggunakan prinsip-prinsip belajar dalam memilih, membimbing, dan mengembangkan berbagai kegiatan belajar di sekolah.
4. Desain harus memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengalaman dengan kebutuhan, kapasitas, dan tingkat kematangan peserta didik.
5. Desain harus mendorong guru mempertimbangkan berbagai pengalaman belajar anak yang diperoleh di luar sekolah dan mengaitkannya dengan kegiatan belajar di sekolah.
6. Desain harus menyediakan pengalaman belajar yang berkesinambungan, agar kegiatan belajar peserta didik berkembang sejalan dengan pengalaman terdahulu dan terus berlanjut pada pengalaman berikutnya.
7. Kurikulum harus didesain agar dapat membantu peserta didik mengembangkan watak, kepribadian, pengalaman, dan nilai-nilai demokrasi yang menjiwai kultur dan,
8. Desain kurikulum harus realistis, layak, dan dapat diterima.<sup>9</sup>

## **B. PAK Gereja**

PAK adalah pelayanan gereja yang membimbing kaum muda untuk menjalani panggilan mereka sebagai orang Kristen, serta mempersiapkan mereka untuk hidup sebagai bagian dari persekutuan yang beribadah, bersaksi, mengajar, belajar, dan melayani dalam nama Yesus Kristus.<sup>10</sup> Yohanes Calvin menyatakan bahwa PAK adalah proses pengembangan akal orang-orang percaya dan anak-anak mereka melalui Firman Allah, yang dibimbing oleh Roh Kudus, melalui berbagai pengalaman belajar yang

---

<sup>9</sup>ibid.

<sup>10</sup> E. G. Homrighousen dan I. H. Enklaar, Pendidikan Agama Kristen (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 26

diselenggarakan oleh gereja. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan pertumbuhan rohani yang berkelanjutan, yang tercermin dalam pengabdian yang semakin mendalam kepada Allah Bapa dan Tuhan Yesus Kristus, serta diwujudkan dalam tindakan kasih terhadap sesama.<sup>11</sup>

PAK merupakan tugas utama gereja yang kemudian berkembang ke berbagai sektor, seperti keluarga, masyarakat, dan sekolah. PAK di sekolah merupakan salah satu bentuk pendidikan agama kristen, selain katekisasi, sekolah minggu, dan pembinaan warga gereja yang seharusnya juga menjadi tanggung jawab gereja. Sayangnya, banyak gereja yang kurang memperhatikan PAK di sekolah-sekolah, terutama di sekolah negeri atau swasta non-kristen, karena menganggapnya sebagai wewenang pemerintah dan bukan urusan gereja. Banyak gereja yang belum sepenuhnya memahami esensi PAK di sekolah dan perannya dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Tujuan utama dari PAK adalah membawa setiap orang kepada pertemuan dengan Yesus Kristus, agar peserta didik mengalami pertumbuhan rohani dan menghasilkan buah-buah rohani dalam hidup mereka. Oleh karena itu, gereja perlu memberi perhatian lebih terhadap PAK di sekolah dan terlibat langsung di dalamnya, mengingat PAK di sekolah adalah salah satu sarana untuk melaksanakan misi Allah secara menyeluruh. Gereja juga dapat berperan dengan menyediakan guru PAK bagi sekolah-sekolah yang membutuhkan, melalui pelatihan jemaat dan memberikan dukungan agar mereka dapat menjadi guru PAK, serta menghargai jemaat yang telah mengabdikan sebagai guru PAK di sekolah.<sup>12</sup>

### **1. Peran Pendidikan Agama Kristen**

PAK memainkan peran penting di Gereja dalam mengajarkan, membina, dan mendampingi jemaat. PAK adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berlandaskan pada Alkitab, berfokus pada Kristus, dan bergantung pada bimbingan Roh Kudus. Oleh karena itu, PAK bertujuan untuk mengembangkan potensi spiritual setiap pemuda agar mereka menjadi individu yang beriman dan taat kepada Allah.<sup>13</sup> Dengan demikian, PAK adalah pendidikan yang melibatkan seluruh anggota gereja dalam mempelajari Alkitab, yang dibimbing oleh Roh Kudus, untuk diajarkan dan diperlengkapi

---

<sup>11</sup> Roberth R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen Dari Plato Sampai Ignatius Loyola* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 413.

<sup>12</sup> Meri Krisna Dewi Sitepu, *Implementasi PAK dalam Masyarakat Majemuk*, (Riau : ASTEROS *Jurnal Teologi dan Pendidikan*, 2020) 78

<sup>13</sup> Roberth R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 21-25.

agar dapat bertanggung jawab di bawah kedaulatan Allah. PAK merupakan upaya orang-orang percaya untuk membina rohani melalui proses pengajaran dan pembelajaran yang berlandaskan Alkitab, berfokus pada Yesus Kristus, dengan tujuan mencapai pertumbuhan iman sesuai dengan kehendak Allah.

## **2. Pendidikan Agama Kristen dalam Gereja**

Gereja merupakan tempat utama untuk melaksanakan PAK dalam rangka pembangunan iman jemaat. Bagi gereja, PAK adalah tugas utama yang harus dijalankan dengan sungguh-sungguh. Dalam konteks gereja, PAK memegang peran sentral dan harus mendapatkan perhatian khusus dalam seluruh pelayanannya. Gereja yang fokus pada pengajaran cenderung mengalami pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan gereja yang lebih menekankan pada ibadah dan khotbah. Pengajar berperan penting dalam membimbing jemaat menuju pertumbuhan iman dan perubahan hidup. Semua pelayanan gereja harus didasarkan pada pengajaran firman Allah. Majelis juga memiliki peran dalam keberhasilan pembinaan jemaat, karena PAK tidak akan efektif tanpa keterlibatan aktif dari majelis.<sup>14</sup>

Pendidikan Agama Kristen di Gereja adalah upaya yang dilakukan oleh Gereja melalui berbagai program pendidikan, termasuk pengajaran yang bertujuan untuk memperdalam iman anggota jemaat, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Robert Zachariasz yang dikutip oleh Boehlke, Pendidikan Agama Kristen dalam konteks Gereja mencakup seluruh kegiatan yang diadakan untuk mendidik anggota dan calon anggota Gereja agar dapat hidup sesuai dengan ajaran Kristen, baik yang dilaksanakan di dalam Gereja, sekolah-sekolah, maupun dalam lingkungan keluarga. Pendidikan Agama Kristen harus mencakup semua kelompok umur dan berlangsung secara berkelanjutan sepanjang hidup seseorang.<sup>15</sup>

## **C. Pengendalian Diri dari Judi Online**

### **Pengertian Judi Online**

Judi online merupakan permainan yang di mainkan secara daring, yang dapat diakses melalui internet menggunakan perangkat komputer atau ponsel. Pemain pertamanya memilih meja taru, lalu masuk ke meja tersebut untuk memulai permainan.

---

<sup>14</sup> John M. Nainggolan, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 14-15.

<sup>15</sup> Desi Sianipar, "Peran Pendidikan Agama Kristen di Gereja dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga," *aJurnal Shanana*, no. 1 (2020)

Setelah itu, pemain akan disajikan beberapa pilihan kartu dan diminta memilih satu kartu yang benar. Jika kartu yang dipilih pemain tepat, maka ia akan menang, sedangkan jika salah, pemain akan kalah dan diwajibkan membayar taruhan sesuai kesepakatan sebelumnya. Judi online termasuk dalam kategori kejahatan dunia maya atau cyber crime, karena dilakukan dengan memanfaatkan teknologi jaringan komputer. Secara umum, permainan judi online melibatkan pemilihan kartu yang banar di antara beberapa pilihan yang ada.<sup>16</sup>

Judi online dapat menjadi kecanduan bagi para pemainnya. Awalnya, banyak yang mencoba-coba, tetapi begitu mereka meraih kemenangan, keinginan untuk mengulanginya akan muncul. Mereka cenderung meningkatkan taruhan, berpikir bahwa semakin besar uang yang dipertaruhkan, semakin besar pula potensi kemenangan yang dapat diperoleh. Keuntungan lainnya adalah bahwa judi online dapat dimainkan kapan saja dan di mana saja. Banyak orang yang melakukannya untuk mengisi waktu luang. Oleh karena itu, judi online dapat diakses oleh siapa saja yang memiliki waktu luang, cukup uang untuk bertaruh, serta perangkat seperti komputer atau ponsel dan koneksi internet untuk melakukan perjudian tersebut.<sup>17</sup>

Jadi pada prinsipnya semua kegiatan dan aturan yang menyangkut peserta didik dan pendidik membutuhkan proses pembelajaran secara konsisten dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan yang diharapkan tidak lepas dan terikat pada visi dan misi lembaga gereja dalam jemaat. Hal tersebutlah yang memungkinkan proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan nilai-nilai Kristiani dan hendak mencapai pertumbuhan rohani dalam kehidupan bergereja dan berjemaat. Pendidikan Agama Kristen selalu dan senantiasa merujuk pada tugas Gereja sebagai persekutuan iman untuk mampu mendidik serta membina warga Gerejanya bahkan memperhatikan setiap kegiatan pelayanan itu sendiri.<sup>18</sup>

#### **b. Pengendalian diri Judi Online dengan PAK Gereja**

Pengendalian diri adalah kemampuan individu untuk mengatur dan menentukan perilakunya sesuai dengan standar tertentu, seperti moral, nilai, dan aturan yang ada di masyarakat, dengan tujuan untuk menghasilkan perilaku yang positif. Ini berarti

---

<sup>16</sup> Bagong Suyanto, *Kejahatan Cyber Dalam Pandangan Sosial* (Jakarta: Media PrenadaGrup, 2010).

<sup>17</sup> Ibid.

<sup>18</sup> Daniel Nuhamara, *Pembimbing PAK* (Bandung: Jurnal Info Media, 2009), 8.

seseorang mampu secara mandiri menampilkan perilaku yang konstruktif dan sesuai dengan norma yang berlaku. Kemampuan pengendalian diri ini sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar, karena melalui interaksi tersebut seseorang dapat mengembangkan pengendalian diri yang lebih matang. Hal ini penting, terutama ketika individu harus menunjukkan perilaku baru dan mempelajari perilaku tersebut dengan baik.

Menurut Averill (dalam Ghufron & Risnawati, 2011) dalam artikel zulfah, pengendalian diri adalah kemampuan individu untuk mengubah perilaku, mengelola informasi yang diinginkan maupun yang tidak diinginkan, serta memilih tindakan berdasarkan keyakinannya. Dalam pandangan Averill, pengendalian diri lebih menekankan pada kemampuan untuk mengatur dan memilih tindakan yang sesuai dengan keyakinan individu. Dengan demikian, pengendalian diri dapat dipahami sebagai kemampuan untuk merencanakan, membimbing, mengatur, dan mengarahkan perilaku dengan tujuan menghasilkan konsekuensi positif. Ini juga merupakan potensi yang dapat dikembangkan dan diterapkan oleh individu sepanjang kehidupan, termasuk dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan di lingkungan sekitar.<sup>19</sup>

### **Strategi Gereja GKPPD Gunung Meriah dalam Pembinaan Iman dalam Judi Online**

Gereja berperan sebagai pembimbing yang menyediakan pendidikan rohani untuk mendukung perjalanan iman para pemuda. Program pendidikan agama Kristen yang diadakan oleh gereja tidak hanya mengajarkan pengetahuan Alkitab, tetapi juga membekali pemuda dengan kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Di Gereja GKPPD Gunung Meriah, pendidikan agama Kristen diberikan melalui berbagai kegiatan, mulai dari Kelompok Tumbuh Bersama (KTB), kelas Alkitab, hingga pelatihan rohani yang lebih mendalam. Dalam forum-forum ini, pemuda diajak untuk mempelajari ajaran Tuhan secara lebih pribadi dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hidup dalam Kristus. Melalui proses pembelajaran ini, pemuda tidak hanya mengetahui firman Tuhan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Zulfah, "Karakter: Pengendalian Diri", *IQRA : Jurnal Pendidikan Agama Islam vol.1 (2021)* 29

<sup>20</sup> M. S. Pangabea, Pendidikan Agama Kristen dan Pembinaan Iman Pemuda (Medan: Jurnal Teologi HKBP, 2020), hlm. 51.

## **Membentuk komunitas dalam Gereja**

Komunitas gereja merupakan kesempatan yang sangat baik untuk saling mendukung, baik melalui peran sebagai orangtua maupun sebagai saudara seiman dalam Yesus Kristus. Jemaat bisa dipandang sebagai "mishpahah" bagi pemuda, dengan berpegang pada prinsip bahwa keluarga mencakup saudara seiman, serta membangun kemitraan yang baik dan benar antara sesama. Gereja berfungsi sebagai rumah untuk belajar dan tempat mendidik serta membesarkan anak-anak agar mengenal Tuhan. Dengan filosofi bahwa gereja memiliki karakter yang setara dan berprinsip bahwa setiap orang harus mengasihi sesama seperti diri sendiri, gereja mendorong pertumbuhan rohani anak dengan menciptakan suasana hangat antar generasi. Penciptaan jemaat sebagai komunitas iman ditekankan pada kepedulian antar sesama sebagai saudara seiman. Bagi pemuda, khususnya, untuk merasakan eksistensi dan kehadiran mereka dalam komunitas, dibutuhkan strategi yang ekstra.<sup>21</sup>

Dalam komunitas ini, para pemuda dapat saling berbagi pengalaman rohani, menguatkan iman satu sama lain, serta membangun hubungan positif yang didasari oleh kasih Kristus. Gereja GKPPD Gunung Meriah menyadari betul pentingnya peran komunitas dalam memperkuat iman pemuda agar tidak terpengaruh dalam judi online, sehingga mereka dapat berkembang bersama sebagai tubuh Kristus. Melalui persekutuan pemuda dan berbagai kegiatan bersama, mereka tidak hanya menerima pengajaran, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan sesama yang seiman. Komunitas gereja berfungsi sebagai tempat di mana pemuda dapat saling mendukung dalam perjalanan iman mereka, memperteguh keyakinan mereka, dan menghadapi berbagai tantangan hidup yang mereka alami.<sup>22</sup>

Komunitas gereja juga memberikan dukungan moral dan sosial kepada pemuda dalam perjalanan iman mereka. Salah satu elemen penting dalam komunitas gereja adalah saling mendukung dalam menghadapi pergumulan hidup. Pemuda yang aktif dalam komunitas gereja merasa lebih dihargai dan diterima, sehingga mereka lebih terbuka untuk berbagi permasalahan dan menerima bantuan. Melalui hubungan yang saling menguatkan, pemuda diajarkan untuk menjaga keteguhan iman mereka, bahkan di tengah

---

<sup>21</sup> Yanni Pembonan, Rindi Indraswary P, Agustina Simu, Julianti Irri, Merangkul Anak Dalam Pelayanan Kasih Sayang Berdasarkan Konteks Gereja Toraja, PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen (2023) hal 35

<sup>22</sup> N. S. Lumbantobing, Komunitas Gereja dan Pembinaan Iman Pemuda (Jakarta: Pustaka Kristen, 2021), hlm. 34.

tantangan hidup yang sulit. Komunitas gereja menjadi tempat yang aman bagi pemuda untuk mengungkapkan perasaan mereka, bertanya, dan mencari solusi terkait kehidupan iman mereka.<sup>23</sup>

Melalui berbagai kegiatan seperti seminar, pelatihan kepemimpinan, dan pelayanan sosial, gereja memberikan kesempatan kepada pemuda untuk berkembang, tidak hanya dalam aspek rohani, tetapi juga dalam hal kepemimpinan dan pelayanan. Di HKBP Lawe Beringin, pemuda terlibat dalam berbagai program pelayanan yang mengenalkan mereka pada pentingnya menjadi pemimpin yang melayani. Pelatihan ini membantu mereka mengembangkan sikap tanggung jawab, ketekunan, dan kepedulian terhadap sesama. Melalui persekutuan, kegiatan bersama, dukungan moral, serta pelatihan kepemimpinan, gereja menciptakan lingkungan yang mendukung dan mempercepat proses pertumbuhan iman pemuda. Komunitas gereja tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk belajar, tetapi juga sebagai wadah bagi pemuda untuk merasakan kasih Tuhan dan saling mendukung dalam perjalanan iman mereka.<sup>24</sup>

## **KESIMPULAN**

Desain Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Bagi Jemaat GKPPD Gunung Meriah adalah bagian penting dalam pelayanan gereja yang ada dibawah naungan Sinode .Sebagaimana kerinduan Tuhan bagi jemaat-Nya untuk bertumbuh pada pengenalan akan Kristus demikianlah yang dipikirkan oleh Gereja dalam pengembangan pelayanan yang diyakini sebagai bagian dari kerinduan Tuhan bagi Gereja-Nya. Tentu menjadikan Alkitab dijadikan sebagai dasar pengajaran dalam jemaat adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dalam Desain kurikulum pendidikan agama Kristen. Desain Kurikulum pendidikan agama Kristen dalam jemaat menolong pelayanan gereja untuk melihat sejauh mana proses pengembangan pelayanan itu berkembang apakah mengalami kemajuan atau justru sebaliknya.

Kurikulum pendidikan agama Kristen dalam jemaat menjadi bagian penting dalam pelayanan gereja yang tidak bisa dipisahkan dengan program kerja, kegiatan ibadah, tata gereja dan anggaran dasar rumah tangga yang diatur oleh Sinode lewat Jemaat GKPPD

---

<sup>23</sup> P. H. Marbun, *Peran Komunitas Gereja dalam Mendukung Iman Pemuda* (Jakarta: Lembaga Penelitian Teologi, 2020), hlm. 71.

<sup>24</sup> A. T. Sinaga, *Komunitas Gereja sebagai Tempat Pertumbuhan Iman Pemuda* (Medan: BPK Gunung Mulia, 2022), hlm. 72

Gunung Meriah. Dengan adanya desain kurikulum pendidikan agama Kristen dalam jemaat kita dapat melihat rancangan program, proses kegiatan bahkan mampu mengevaluasi semua yang terkait didalamnya apakah sarana prasana maupun setiap individu yang terlibat di dalamnya semua bagi kepentingan Tuhan dan Gereja-Nya apakah jemaat sudah bertumbuh dalam pengenalan akan Kristus sehingga mampu dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A. T. Sinaga, *Komunitas Gereja sebagai Tempat Pertumbuhan Iman Pemuda* (Medan: BPK Gunung Mulia, 2022), hlm. 72
- Amurisi Ndraha, Pipit Endayani Zalukhu, and Dorkas Orienti Daeli, *Pengembangan Spritualitas Kaum Muda Melalui Katekisasi*, "Sudermann: Jurnal Ilmu Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan 15, No.1 (2020) hal 10
- Bagong Suyanto, *Kejahatan Cyber Dalam Pandangan Sosial* (Jakarta: Media PrenadaGrup, 2010).
- Daniel Nuhamara, *Pembimbing PAK* (Bandung: Jurnal Info Media, 2009), 8.
- Desain Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal Di Mi Ma'arif Kenalan Borobudur, Antoro dan Suliswiyadi, *jurnal Conference on Islamic Studies (CoIS)* (Magelang: 2019) hal 141.
- Desi Sianipar, "Peran Pendidikan Agama Kristen di Gereja dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga," *aJurnal Shanana*4, no. 1 (2020)
- E. G. Homrighousen dan I. H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 26
- Hernawan, "Pengertian, Dimensi, Fungsi dan Peranan Kurikulum" hal 2
- John M. Nainggolan, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 14-15.
- Khoirul Bariyyah Hidayati, "Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri Pada M. S. Panggabean, Pendidikan Agama Kristen dan Pembinaan Iman Pemuda (Medan: Jurnal Teologi HKBP, 2020), hlm. 51.
- Meri Krisna Dewi Sitepu, *Implementasi PAK dalam Masyarakat Majemuk*, (Riau : ASTEROS Jurnal Teologi dan Pendidikan, 2020) 78
- N. S. Lumbantobing, *Komunitas Gereja dan Pembinaan Iman Pemuda* (Jakarta: Pustaka Kristen, 2021), hlm. 34.
- Nova Jelly Rungkat, (Pentingnya Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Pemuda Dalam Meningkatkan Sprituallitas Pemuda Menurut Teori Wychoff," *JURNAL LUXNOS* 8, no. 1 (2023) hal 25
- Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2007), 193.

- P. H. Marbun, Peran Komunitas Gereja dalam Mendukung Iman Pemuda (Jakarta: Lembaga Penelitian Teologi, 2020), hlm. 71.
- Remaja” Jurnal Psikologi Indonesia, Vol.5.No.2, (Mei,2016) hlm.137
- Roberth R. Boehlke, Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen Dari Plato Sampai Ignatius Loyola (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 413.
- Roberth R. Boehlke, Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 21-25.
- Sumanto Hasan, Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan (Yogyakarta: ANDI, 1990), 33.
- Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran (Jakarta: Kencana. 2008), 65
- Yanni Pembonan, Rindi Indraswary P, Agustina Simu , Julianti Irri, Merangkul Anak Dalam Pelayanan Kasih Sayang Berdasarkan Konteks Gereja Toraja, PEADA’: Jurnal Pendidikan Kristen (2023) hal 35
- Zulfah , ”Karakter: Pengendalian Diri”, IQRA : Jurnal Pendidikan Agama Islam vol.1 (2021) 29